

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang akan membentuk kepribadian manusia menjadi kearah yang lebih baik lagi. Sehingga saat ini, pendidikan dapat menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, kompetitif dan inovatif. Oleh sebab itu, setiap bangsa termotivasi untuk meningkatkan kualitas SDM sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional. Sehingga sangat penting transmisi pengetahuan ataupun proses membangun manusia menjadi berpendidikan.

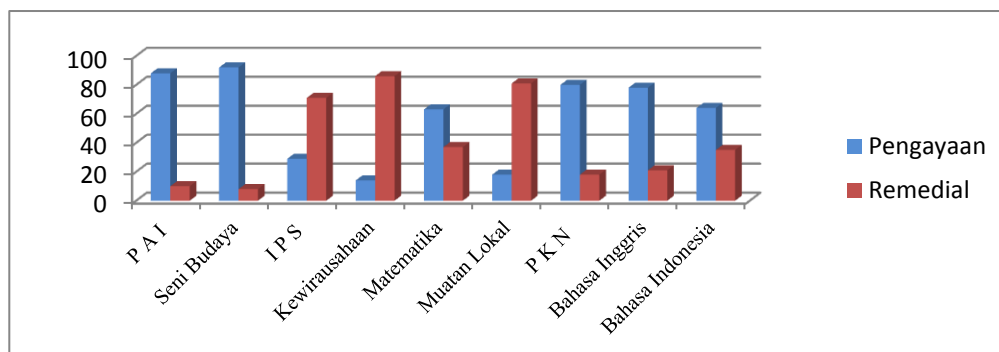
Tugas utama pendidikan adalah menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Hasilnya adalah perolehan belajar, atau yang lebih utama adalah kesadaran akan pentingnya belajar dalam memperoleh pengetahuan. Pendidikan yang dibutuhkan bersifat teoritis atau konseptual, dimana anak diajar berpikir, memahami, mengintegrasikan dan membuktikan suatu fenomena. Dari sisi pandang yang sama, dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengajar siswa supaya dapat berpikir, meningkatkan kualitas pikiran, dan memungkinkan dia berpikir bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kelulusan siswa di setiap tahunnya, tetapi juga dipengaruhi oleh pencapaian hasil belajar siswa yang harus dimaksimalkan. Karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan merupakan salah satu tolak ukur dalam pembelajaran.

Hal ini juga dirasakan oleh beberapa lembaga dan jalur pendidikan. Terutama pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang berusaha menyiapkan siswa menjadikan manusia produktif dan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh dunia kerja. Namun pada kenyataannya di SMK Diponegoro 1 Jakarta, siswa menghadapi berbagai masalah dan hasil belajar yang dicapainya rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sehingga harus menjalani remedial. Masalah atas rendahnya hasil belajar mungkin juga dialami oleh sebagian sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta. Masalah tersebut semakin terlihat berdasarkan data nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada beberapa mata pelajaran, terdapat banyak siswa yang mendapatkan remedial. Siswa yang mendapatkan nilai UAS kurang dari KKM, khususnya pada siswa kelas X di SMK Diponegoro 1 Jakarta.

Gambar I.1
Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil
Siswa Kelas X SMK Diponegoro 1 Jakarta
Tahun Pelajaran 2015 / 2016



Sumber : data diolah peneliti

Hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan yang rendah, dapat terlihat melalui serangkaian hasil tes, yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya. Meskipun mata pelajaran Kewirausahaan ada pada setiap jurusan dan jenjang kelas, namun hasil belajar yang paling rendah terdapat di kelas X (sepuluh). Berikut ini adalah tabel Presentase Nilai UAS Ganjil Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMK Diponegoro 1 Jakarta, khususnya pada siswa kelas X dengan total siswa kelas X AK, X AP, X MM, dan X TKJ sebanyak 100 siswa.

Tabel I.1
Persentase Nilai UAS Ganjil
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan
SMK Diponegoro Jakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	> 50	6	6 %
Sedang	50	8	8 %
Rendah	< 50	86	86 %
Total		100	100 %

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Diponegoro 1 Jakarta, sebanyak 86 siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dan jika dipersentasekan sebesar 86 % dari 100 total siswa mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat menjadi masalah yang besar, karena rendahnya hasil belajar siswa dan lebih dari separuh siswa yang mengalami remedial pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Masalah atas rendahnya hasil belajar pada siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan belajar, minat dalam belajar, motivasi belajar, serta kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seseorang, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga dan disiplin di lingkungan sekolah.

Faktor yang pertama adalah kebiasaan belajar dari siswa yang kurang baik, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pada kenyataannya, para siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini terlihat dari rutinas siswa dalam belajar, jika guru tidak memberikan penugasan rumah, siswa tersebut tidak akan menyentuh buku pelajaran saat dirumah. Sehingga siswa hanya belajar pada saat jam pelajaran dikelas. Siswa merasa kurang tertarik untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari, dan lebih sering belajar ketika akan menjelang ulangan.

Faktor yang kedua adalah kurangnya minat dalam belajar pada diri siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta. Jika seorang siswa tidak memiliki minat yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut akan lebih baik.

Faktor yang ketiga adalah masih rendahnya motivasi belajar dari siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Tanpa didorong oleh motivasi belajar, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswapun akan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya untuk tidak belajar, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Hal ini dapat membuat siswa sulit untuk mengerjakan setiap ulangan yang diberikan guru disekolah, dan berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar.

Faktor yang keempat adalah kesehatan dari siswa yang kurang mendukung, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Di SMK Diponegoro 1 Jakarta, ada beberapa siswa memiliki riwayat kesehatan yang kurang baik. Para siswa tersebut juga harus diperlakukan secara khusus oleh guru. Sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dengan semestinya.

Faktor yang kelima adalah lingkungan keluarga siswa yang kurang

mendukung sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, yang dipengaruhi oleh orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga yang kondusif akan mendorong anak untuk belajar dengan baik sehingga akan mencapai hasil belajar dan prestasi yang optimal. Namun bila lingkungan keluarga kurang mendukung, maka kegiatan belajar akan terganggu yang kemudian hasil belajar dan prestasi siswa akan menurun.

Hal ini diperkuat dengan sebuah kasus perceraian orang tua yang menyebabkan seorang siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta, tidak dapat belajar maksimal karena kurangnya perhatian orang tua. Jadi, ia tidak mendapatkan arahan dan bimbingan orang tua untuk fokus dalam belajar. Sebelumnya ia juga terbiasa belajar rutin di rumah, namun karena suasana rumah yang kurang nyaman, terjadi keributan dalam keluarga dan kurang adanya perhatian dari orang tua. Sehingga siswa menjadi malas belajar, bahkan sering tidak mengerjakan tugas sekolahnya dan berdampak pada penurunan hasil belajar yang diperolehnya.

Disisi lain banyak siswa di SMK Diponegoro 1 Jakarta, yang difasilitasi oleh orang tuanya seperti laptop, *gadget*, telepon genggam hanya dipergunakan lebih banyak untuk bermain *game*. Hal tersebut malah membuat anak menjadi malas untuk belajar karena keasikan bermain. Serta kurang adanya batasan yang orang tua berikan untuk bermain. Sehingga

lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bukan hanya dari perhatian dan cara mendidik, juga dari fasilitas yang tersedia di rumah.

Faktor yang terakhir adalah disiplin dilingkungan sekolah. Ketika mereka belajar di sekolah, masih ada yang terlambat masuk sekolah bahkan tidak diizinkan mengikuti pelajaran tertentu karena terlambat datang kesekolah. Padahal kehadiran siswa pada saat kegiatan belajar disekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dalam satu hari saja siswa tersebut tidak hadir, maka siswa akan merasa kesulitan dalam pelajaran pada pertemuan berikutnya dan ketinggalan beberapa mata pelajaran.

Masalah serupa juga ditemukan oleh peneliti di SMK Diponegoro 1 Jakarta terkait dengan disiplin, ketika melakukan kegiatan observasi pada beberapa kelas. Informasi yang diperoleh bahwa, siswa sering datang terlambat kesekolah dan banyaknya ketidakhadiran siswa dengan keterangan seperti alfa, sakit dan izin. Kedisiplinan tersebut tercermin berdasarkan fakta yang didukung melalui data absensi siswa sebagai berikut ini.

Tabel I.2
Absensi Siswa Kelas X Semua Jurusan
SMK Diponegoro 1 Jakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016

Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa		Total Siswa	
		Bulan Januari	Bulan Februari
A.	Siswa tidak hadir tanpa keterangan (alfa)	31	27
B.	Siswa tidak hadir dengan keterangan (sakit)	33	37
C.	Siswa tidak hadir dengan keterangan (izin)	12	13
Total		76	77

Sumber : buku absensi siswa

Sulitnya penerapan disiplin akan mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat disiplin dalam belajar yang masih rendah, maka hasil belajar akan kurang memuaskan. Fenomena lain yang ditemukan peneliti ketika observasi adalah sebagian kecil siswa sering tidak berangkat sekolah tanpa memberi alasan yang jelas, tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika waktu istirahat tidak digunakan untuk istirahat tetapi digunakan untuk bermain sepak bola sampai jam pelajaran dimulai, siswa tidak akan memasuki kelas sebelum guru memasuki kelas. Hal ini tentunya mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif dan siswa tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga, salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi karena sulitnya penerapan disiplin dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

1. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah.
4. Kesehatan siswa yang kurang mendukung.
5. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
6. Sulitnya penerapan disiplin dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “pengaruh antara disiplin dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar”. Dalam penelitian ini, disiplin akan dibatasi oleh indikator pengendalian diri, ketertiban dan mematuhi peraturan. Sedangkan pembatasan masalah untuk lingkungan keluarga berdasarkan pada indikator faktor psikologis dan faktor fisik. Serta pada hasil belajar, penelitian ini akan dibatasi berdasarkan ranah kognitif pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X di SMK Diponegoro 1 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung kepada berbagai pihak yang berperan

dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti : sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat selama melaksanakan studi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi SMK Diponegoro 1 Jakarta : dapat digunakan sebagai acuan dan masukan agar lebih menerapkan disiplin dalam belajar. Sehingga mampu merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) : penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan referensi dan pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Dengan demikian, juga dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi akademika yang akan mengadakan penelitian.
4. Bagi masyarakat : menambah pengetahuan masyarakat mengenai disiplin dalam belajar dan menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Khususnya para orang tua yang sebaiknya dapat mendidik dan mengontrol anaknya, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman, sehingga anak dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.